

*Standard Operating Procedure*  
**Rekonstruksi Kurikulum**




Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan

Universitas Brawijaya

Malang

2017

## LEMBAR IDENTIFIKASI

	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	UN10/F06/2/HK.01.02.a/019
		10 November 2017
	Rekonstruksi Kurikulum	Revisi 1
		Halaman i dari iii

## Rekonstruksi Kurikulum

Proses	Penanggungjawab			Tanggal
	Nama	Jabatan	Tandatangan	
1. Perumusan	Oktyas Muzaky L,ST.,M.Sc	Sekretaris Jurusan PSPK	ttd	7-11-2017
2. Pemeriksaan	Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP	Ketua Jurusan PSPK	ttd	7-11-2017
3. Persetujuan	Andi Kurniawan, S.Pi, M.Eng	Wakil Dekan I FPIK	ttd	8-11-2017
4. Penetapan	Dr. Ir. Happy Nursyam., MS	Dekan FPIK	ttd	10-11-2017
5. Pengendalian	Rarasrum Dyah K, S.Kel, M.Sc, M.Si	Ketua UJM PSPK	ttd	13-11-2017

# DAFTAR ISI

<b>LEMBAR IDENTIFIKASI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>A. Tujuan</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Ruang Lingkup dan Unit yang Terkait</b> .....	<b>1</b>
<b>C. Standar Mutu yang Terkait</b> .....	<b>1</b>
<b>D. Istilah dan Definisi</b> .....	<b>1</b>
<b>E. Urutan Prosedur</b> .....	<b>2</b>
<b>F. Bagan Alir</b> .....	<b>4</b>
<b>G. Referensi</b> .....	<b>5</b>

## **A. Tujuan**

Menetapkan suatu prosedur pelaksanaan rekonstruksi kurikulum di lingkungan Jurusan Pemanfaatan sumberdaya Perikanan dan Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.

## **B. Ruang Lingkup dan Unit yang Terkait**

Lingkup kegiatan meliputi seluruh langkah sistematis yang diperlukan dalam melakukan rekonstruksi kurikulum.

Rekonstruksi dan Implementasi Kurikulum dilakukan melalui rangkaian kegiatan runtut dan berlangsung menyerupai spiral yang berjalan keatas dan kebawah dengan sistem umpan balik untuk penyesuaian pada setiap langkah sehingga pendekatan rekonstruksi ini mirip sebuah learning cycle.

## **C. Standar Mutu yang Terkait**

1. Pembantu Dekan I
2. Pembantu Dekan II
3. Ka.Subag Keuangan dan Kepegawaian
4. Ketua jurusan PSPK
5. Ketua Laboratorium di Jurusan PSPK
6. Administrasi Jurusan
7. Dosen pengampu mata kuliah Jurusan PSPK
8. Tim kurikulum

## **D. Istilah dan Definisi**

1. Kurikulum adalah sebuah dokumen tertulis tentang rencana akademik menyangkut tujuan belajar, bahan ajar untuk mencapai tujuan, metoda pembelajaran dan metoda mengevaluasi hasil belajar
2. Rekonstruksi kurikulum adalah proses untuk merancang ulang kurikulum karena tuntutan kebutuhan untuk merubah secara pasti
3. Komponen kurikulum merupakan dokumen lengkap yang terdiri dari tujuan program, bahan ajar, strategi mengajar, deskripsi alokasi sumber belajar, metoda mengevaluasi hasil belajar dan metoda untuk mereview dan adjustment kurikulum itu sendiri
4. Kompetensi lulusan adalah kemampuan yang dibentuk melalui integrasi 3 jenis ketrampilan yaitu kognitif, psikomotorik, ketrampilan bersikap dan berperilaku dalam menjalankan suatu pekerjaan tertentu

5. Stakeholder program studi dan kurikulumnya adalah mahasiswa, dosen, orang tua, administrator fakultas/program studi, lembaga reguler maupun profesional, dunia usaha dan industri serta pemerintah.

## E. Urutan Prosedur

<b>6.1.</b>	<p><b>PERSIAPAN</b></p> <p>Hal-hal penting yang perlu diingat dalam konstruksi / rekonstruksi kurikulum:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum adalah suatu proses dinamis yang membutuhkan suatu implementasi yang sistemik dan bertahap</li> <li>2. Kurikulum hendaknya mempunyai suatu <i>built in feedback system</i> yang akan mempermudah proses modifikasi dan penyesuaian dalam proses pembenahan kurikulum</li> <li>3. Setiap upaya merekonstruksi/mereformasi kurikulum dapat diduga selalu akan mengalami pola resistensi</li> <li>4. Komitmen dan concensus yang luas diantara civitas academica adalah krusial bagi suksesnya implementasi rekonstruksi kurikulum</li> <li>5. Dukungan Dekan dan Mahasiswa memiliki dampak yang amat berharga dalam proses merekonstruksi kurikulum.</li> </ol>
<b>6.2</b>	<p><b>PELAKSANAAN:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah 1 : Identifikasi misi institusi dan kebutuhan stakeholders <p>Langkah 1 seringkali krusial karena misi institusi yang sudah ada jarang di <i>update</i>. Sering pula misi institusi telah ditentukan menurut kebutuhan dan prioritas nasional. Walaupun demikian karena kemampuan antar intitusi pasti berbeda maka institusi dapat menetapkan misinya sendiri dengan memperhatikan banyaknya stakeholders yang cukup berpengaruh dalam menetapkan profil lulusan. Stakeholders dapat terdiri dari mahasiswa, dosen, administrator perguruan tinggi, lembaga-lembaga reguler maupun profesional, dunia usaha dan industri serta pemerintah. Tim rekonstruksi kurikulum harus menghayati benar diversifikasi stakeholders ini dan sensitive terhadap kebutuhan dan rekomendasinya.</p> </li> <li>2. Langkah 2 : <i>Need assessment</i> mahasiswa <p>Dilakukan analisis kebutuhan berdasarkan kekuatan dan kelemahan mahasiswa dalam upaya mengembangkan metoda instruksional yang lebih. Data untuk analisis kebutuhan mahasiswa yang perlu diperoleh antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemampuan awal</li> <li>• Riwayat pendidikan sebelumnya</li> <li>• Pernah dan sukses atau belum pernah belajar mandiri atau dalam kelompok</li> <li>• Kemampuan untuk memcapai standar minimal institusi</li> <li>• Tujuan dan prioritas perorangan</li> <li>• Latar belakang pribadi termasuk alasan memilih institusi</li> <li>• Sikap kedisiplinan</li> <li>• Asumsi dan harapan mereka terhadap program studi yang diikuti</li> </ul> </li> <li>3. Langkah 3 : Penetapan goals dan objectives kurikulum <p>Goals dan objectives sangat menentukan filosofi pembelajaran dan memberi arah</p> </li> </ol>

dalam menetapkan model pembelajaran yang efektif, desain dan seleksi instrument penilaian prosedur peniiaian. Proses pembelajaran haruslah *in line* dengan misi institusi. Tujuan kurikuler harus disusun dalam 3 domain pendidikan : knowledge, skills dan attitudes (Hendri & lloyd, 1990). Rumusan tujuan kurikuler juga harus memperhatikan hal kontekstual di lapangan, dan kecenderungan kecenderungan baru seperti pengurangan informasi factual, activ learning, integrasi bahan ajar, keseimbangan teori dan praktek, dan pemberian pengalaman belajar lapangan sedini mungkin.

4. Langkah 4 : Pemilihan strategi instruksional

Pemilihan strategi instruksional didasarkan pada 3 hal utama; Pertama, strategi instruksional harus memiliki kongruensi dengan Tujuan belajar; Kedua, menggunakan *multiple instructional strategies* lebih dianjurkan daripada *singgle method*. Ketiga, harus jelas kelayakan kurikulum dalam konteks ketersediaan sumber daya manusia dan sumber dana.

5. Langkah 5 : Penilaian terhadap mahasiswa

Pendidikan adalah sebuah proses yang akan membuahkan perubahan dalam perilaku mahasiswa. Jika perilaku yang diinginkan tidak diperoleh, ini akan menunjukkan gagalnya sebuah kurikulum. Oleh karena itu *student assessment* merupakan ukuran-ukuran perubahan perilaku yang diinginkan yang harus dicapai oleh sebuah kurikulum. Oleh karena pentingnya hal ini, maka pengukuran harus benar-benar validm dan reliable.

6. Langkah 6 : Monitoring dan evaluasi kurikulum

Sekalipun evaluasi kurikulum merupakan langkah terakhir menurut pendekatan praktis ini, monitoring dan evaluasi bukanlah merupakan kegiatan final. Data yang dievaluasi dapat merupakan salah satu criteria untuk penyesuaian kurikulum terhadap tujuan pendidikan dan misi institusi. Sekaligus data itu akan merupakan indikator sejauh mana efektivitas kurikulum yang baru direkonstruksi itu. Sebuah pesan penting bahwa kurikulum adalah sebuah proses dinamis. Kurikulum harus dievaluasi, diperbaiki, dipantau dan dirancang melalui jenjang-jenjang inovasi dan penyesuaian berulang-ulang. Tergantung kepada kesiapan dan komitmen civitas academica, tahap rekonstruksi seyogyanya sekitar 2 tahun dan tahap implementasi seyogyanya 3-5 tahun.

7. Langkah 7 : Strategi Implementasi Kurikulum hasil rekonstruksi

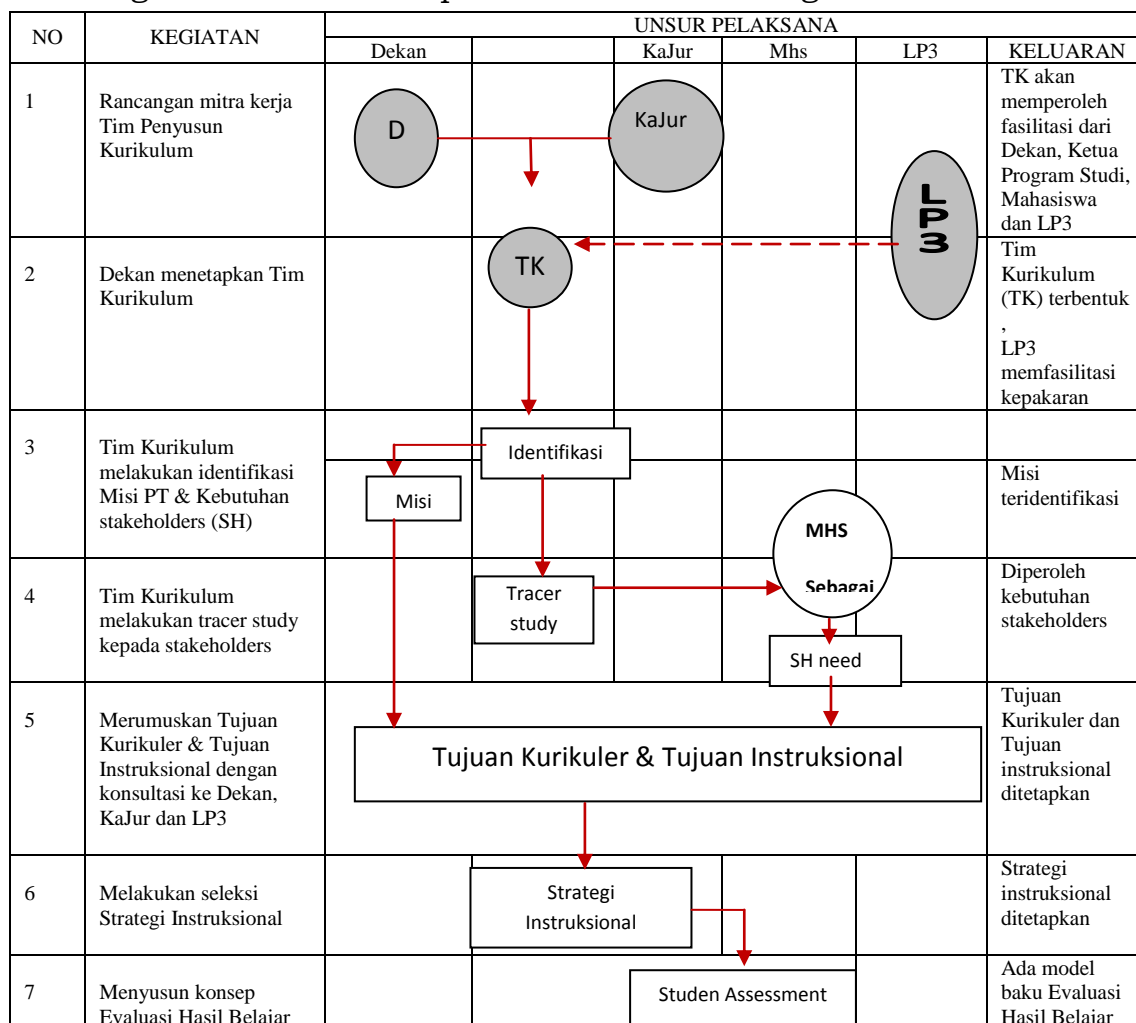
Sekalipun tahap rekonstruksi kurikulum telah selesai pada tahap 6, tahap 7 masih diperlukan untuk melihat kendala-kendala implementasinya. Sejarah menunjukkan, bahwa setiap perubahan kurikulum dapat ditanggapi positif maupun negatif dan berpeluang runtuh sebelum benar-benar terlaksana. Penolakan (resistensi) atas perubahan merupakan hal yang paling sering terjadi. Buyarnya rancangan kurikulum seringkali bukan karena kurang baiknya inovasi rancangan kurikulum melainkan lebih kepada ketidakmampuan tim kurikulum mengantisipasi sumber resistensi itu. Resistensi atas perubahan dapat bersumber darimana saja. Secara potensial, tiap stakeholders kurikulum dapat menentang kutikulum baru dengan beberapa alasan.

## F. Bagan Alir

Memperhatikan langkah-langkah rekonstruksi kurikulum, terlihat beberapa unsur yang akan berpotensi terlibat serta fungsinya masing-masing dalam Prosedur Operasional Rekonstruksi Kurikulum, masing-masing :

NO	UNSUR TERLIBAT DALAM PROSES	FUNGSI DALAM LANGKAH –LANGKAH REKONSTRUKSI						
		Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7
1	Dekan	- Bentuk tim kurikulum - Fasilitasi tim	Fasilitasi tim	Fasilitasi tim	Fasilitasi tim	Fasilitasi tim	Fasilitasi implemntasi	Antisipasi resistensi
2	Ketua Jurusan	Fasilitasi tim	Fasilitasi dana	Narasumber / konsultan	Konsultan	-	Implementasi Kurikulum rekonstruksi	Feedback
3	Tim Kurikulum	- Identifikasi misi - Tracer study stakeholders	Student Need Assessment	Goals & objective Kurikulum	Seleksi strategi instruksional	Student Assessment	Monitoring evaluating	Antisipasi resestensi
4	Stakeholders (mahasiswa)	Subjec tracer study	Subject assessment	-	-	Feedback	-	Feedback
5	LP3 Unibraw	Fasilitasi Kepakaran						

Dengan unsur-unsur terlibat serta masing-masing fungsinya diatas, maka Bagan Alir Prosedur Operasional adalah sebagai berikut :



8	Melakukan Monitoring & Evaluasi kurikulum		Meta-Evaluasi			Kurikulum yang dinamis
---	---	--	---------------	--	--	------------------------

## G. Referensi

1. Buku Panduan Akademik Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya yang berlaku
2. Hasil Tracer Studi.